



**PENGETAHUAN CUCI TANGAN DAN PENGGUNAAN MASKER
TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT MENULAR
COVID 19 PADA MASYARAKAT RT 10 RW 02 KAMPUNG JAMBE**

**Knowledge Of Hands Washing And Use Of Mask On The Prevention Of The
Transmission Of Covid 19 Transmitted Diseases In The Community Of RT
10 RW 02 Kampung Jambe**

Yesi Puspita Candra*¹, Nining Sriningsih²

STIKes Yatsi Tangerang

Email : yesipuspitacandra98@gmail.com

Email : nsriningsih20@gmail.com

Abstract

Background: In Indonesia, covid-19 cases were first confirmed on March 02, 2020 in a number of two cases (Conscience, 2020). In May 2020, the death rate also continues to occur although it is balanced with the number of patients' recovery. Globally, co-19 cases were 4,170,424 cases with 287,399 cases of death (WHO Report, 2020). Objective: To find out the relationship between handwashing knowledge and the use of masks to prevent transmission of covid communicable diseases 19. Method: The sampling technique in this study uses accidental sampling, the research samples of the people present were 133 respondents. Results: Chi-square test results The relationship between the level of knowledge of the use of masks and prevention of covid in the community p -value = 0.025 < 0.05 means that there is a relationship between the use of masks with covid prevention. Also obtained OR value = 0.419, meaning that respondents who have good knowledge of the use of masks have a chance of 0.419 times to have a good prevention of transmission compared with respondents who have less knowledge. Conclusions and suggestions: The results of the study there is no relationship between the level of knowledge of hand washing with covid prevention in the community. While the results of the relationship between the level of knowledge of the use of masks with covid prevention in the community. It is hoped that the public will be able to offer broader knowledge related to hand washing and mask use.

Keywords: hand washing, mask use, covid prevention

Abstrak

Latar belakang: Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020). Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan cuci tangan dan penggunaan masker terhadap pencegahan penularan penyakit menular covid 19. Metode: : Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, sampel penelitian masyarakat yang hadir berjumlah 133 responden. Hasil: hasil uji *chi-square* Hubungan

antara tingkat pengetahuan penggunaan masker dengan pencegahan covid pada masyarakat $p\text{-value} = 0,025 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara penggunaan masker dengan pencegahan covid. Di peroleh pula nilai $OR=0,419$, artinya responden yang memiliki pengetahuan penggunaan masker yang baik mempunyai peluang sebesar 0,419 kali untuk mempunyai pencegahan penularan yang baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Kesimpulan dan saran: Hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan cuci tangan dengan pencegahan covid pada masyarakat. Sedangkan hasil Hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan masker dengan pencegahan covid pada masyarakat. Diharapkan bagi masyarakat untuk menabuh pengetahuan yang lebih luas terkait cuci tangan dan penggunaan masker.

Kata kunci: cuci tangan, penggunaan masker, pencegahan covid

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Sdit et al., 2018).

Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020).

Pengetahuan penduduk maupun masyarakat dapat mengenai informasi yang valid tentang agen virus Corona dapat menimbulkan dampak sosial yang besar. Kondisi ini sangat penting untuk mendapatkan perhatian karena sangat rentan dengan penyebaran wabah Covid-19 yang akhir-akhir ini menimbulkan keresahan seluruh lapisan masyarakat. Namun berkembangnya isu-isu yang kurang bertanggung jawab dapat menjadi permasalahan penting dalam program pengendalian wabah Covid-19 (Anonim, 2019).

Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO adalah cara yang tepat sesuai Kesehatan. Maka dengan hal ini kita dapat mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan suatu hal hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan. Usaha yang oleh masyarakat dianggap sepele ini ternyata dapat berkontribusi penting pada upaya pencegahan covid-19 (Ibrahim, 2020).

Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID 19, namun penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai. Maka terlepas dari masker dapat mematuhi kepatuhan maksimal dalam menjaga kebersihan tangan dan langkah-langkah PPI lainnya. Sangat penting mencegah penularan COVID 19 dari orang ke orang (WHO, 2014).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 juni 2020 di Kampung Jambe RT.10 RW.02 dengan membagikan observasi didapatkan 10 Warga masyarakat mengatakan bahwa belum mengetahui cara

pengecahan penyakit covid 19. Dari 10 masyarakat terdapat 2 orang saja yang berpengetahuan tidak baik dan 8 orang tidak patuh mencuci tangan dan menggunakan masker. Mencuci tangan hanya saat tangan kotor saja, sebelum makan juga jarang mencuci tangan dan jarang juga menggunakan masker saat kontak dengan yang lain . Hasil wawancara penelitian dengan ketua RT keterangan

bahwa belum ada pendidikan kesehatan yang datang untuk memberikan kesehatan khususnya tentang mencuci tangan dan masker dalam pencegahan penularan penyakit covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti saat ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variable *independent* dan variable *dependen* di ukur dalam satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan dan Penggunaan Masker Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Covid 19 Pada Masyarakat RT.10 RW.02 Kampung Jambe. Penelitian ini melibatkan 113 responden yang telah dihitung dengan menggunakan data *Accidental Sampling* bertempat Kampung Jambe RT.10 RW.02. Alat pengumpulan data berupa kuesioner.

HASIL

Analisa ini menyederhanakan atau meringkas kumpulan data menjadi informasi yang berguna meliputi karakteristik responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan), dengan uraian sebagai berikut :

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Usia		
	< 36 tahun	71	53,4
	≥ 36 tahun	62	46,6
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	76	57,1
	Perempuan	57	42,9
3	Pendidikan		
	Pendidikan Rendah	33	25,1
	Pendidikan Tinggi	100	75,2
	Total	133	100,0

Berdasarkan hasil table 5.1 distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia < 36 tahun yaitu sebanyak 71 responden (53,4%) dan responden yang berusia ≥ 36 tahun sebanyak 62 responden (46,6). Jika dilihat pada karakteristik responden Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 76 responden (57,1%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden. Sementara itu mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 100 responden (75,2%) dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 33 responden (25,1%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan cuci tangan pada Masyarakat RT 10 RW 02 kampung Jambe Kabupaten Tangerang Tahun 2020 Desa Jambe (n=133)

Pengetahuan	N	%
Kurang	87	65,4
Baik	46	34,6
Total	133	100,0

Berdasarkan table 5.2 hasil distribusi frekuensi diatas didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap cuci tangan yaitu sebanyak 87 responden (65,4%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 responden (34,6).

Distribusi frekuensi Pengetahuan Penggunaan Masker pada Masyarakat RT 10 RW 02 Kampung Jambe Kabupaten Tangerang Tahun 2020 Desa Jambe (n=133)

Pengetahuan	N	%
Kurang	55	41,4
Baik	78	58,6
Total	133	100,0

Berdasarkan table 5.3 distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap memakai masker memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 78 responden (58,6%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 55 responden (41,4%).

Distribusi Frekuensi tingkat pencegahan covid 19 pada masyarakat RT 10 RW 02 Kampung Jambe Kabupaten Tangerang Tahun 2020 (n =133)

Pencegahan	N	%
Kurang	65	48,9
Baik	68	51,1
Total	133	100,0

Berdasarkan table 5.4 distribusi frekuensi tingkat pencegahan COVID Sebagian besar responden memiliki tingkat pencegahan yang baik yaitu sebanyak

68 responden (51,1%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pencegahan yang kurang sebanyak 65 responden (48,9%).

Cross tabulation Hubungan Antara Tingka Pengetahuan Cuci Tangan Dengan Pencegahan Covid Pada Masyarakat RT 10 RW 02 Kampung Jambe.

Berdasarkan tabel 5.5 hasil tabulasi silang antara pengetahuan mencuci tangan dengan pencegahan COVID didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan pencegahan yang kurang sebanyak 39 responden (29,3%) dan responden yang memiliki tingkat pencegahan yang baik sebanyak 48 responden (36,1%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki pencegahan terhadap COVID kurang sebanyak 26 responden (19,5%) dan responden yang memiliki tingkat pencegahan baik sebanyak 20 responden (15,1%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,271 atau > 0,05 yang artinya Ho diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan mencuci tangan dan pencegahan COVID, menurut Hastono (2018) bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai $E < 5$ maka uji yang digunakan sebaiknya “*Continuity Correction*”, tetapi bila tabel lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan sebagainya, maka uji yang digunakan yaitu uji “*Pearson Chi Square*”.

Osstabulation Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Penggunaan Masker Dengan Pencegahan Covid Pada Masyarakat RT 10 RW 02 Kampung Jambe

Pengetahuan Masker	Pencegahan Covid 19				Total		OR	p-value
	Kurang		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	20	15,0%	35	26,3%	55	41,4%	0,419 (0,206-0,852)	0,025
Baik	45	33,8%	33	24,8%	78	58,6%		
Total	65	48,9%	68	51,1%	133	100,0%		

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan memakai masker dengan pencegahan COVID didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan pencegahan yang kurang sebanyak 20 responden (15,0%) dan responden yang memiliki tingkat pencegahan yang baik sebanyak 35 responden (26,3%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki pencegahan terhadap COVID kurang sebanyak 45 responden (33,8%) dan responden yang memiliki tingkat pencegahan baik sebanyak 33 responden (24,8%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,025 sehingga nilai $P < 0,05$ yang artinya Ho ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan penggunaan masker dengan pencegahan COVID 19, menurut Hastono (2018) bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai $E < 5$ maka uji yang digunakan sebaiknya “*Continuity Correction*”, tetapi bila tabel lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan sebagainya, maka uji yang digunakan yaitu uji “*Pearson Chi Square*”. Dari hasil

analisis diperoleh nilai $OR = 0,419$, artinya responden yang memiliki pengetahuan penggunaan masker yang baik mempunyai peluang sebesar 0,419 kali untuk mempunyai pencegahan penularan yang baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia < 36 tahun yaitu sebanyak 71 responden (53,4%) dan responden yang berusia ≥ 36 tahun sebanyak 62 responden (46,6).

Usia dapat mempengaruhi dalam daya tangkap dan pola pikir seseorang, bertambahnya usia yang semakin berkembang dalam pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang akan diperoleh semakin banyak (Fitriani, 2015). Menurut penelitian Widi (2019), Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berusia 25–45 tahun yaitu sebanyak 53 responden (64,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia yang tidak berisiko, namun pengetahuan seseorang belum tentu ditentukan oleh umur orang tersebut. Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, masyarakat merasa tertekan dan khawatir sehingga pengetahuan terhadap kesehatan karena semakin lama masa hidup seseorang maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan untuk menentukan perilaku yang benar dalam menjaga kesehatannya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Jika dilihat pada karakteristik responden Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 76 responden (57,1%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (42,9%).

Istilah dari jenis kelamin dengan *gender* yang dapat diartikan berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisikologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki atau perempuan, namun sedangkan “*gender*” di pakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dapat dipelajari. *Gender* dapat merupakan suatu bagian dalam system social, seperti status social, usia, dan etnis, itu adalah suatu faktor yang sangat penting dan dapat menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria maupun wanita (Wade, 2010, dalam Dewi, 2018).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Pendidikan didominasi dengan Sementara itu mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 100 responden (75,2%) dan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 33 responden (25,1%).

Pendidikan yaitu suatu bentuk dalam usaha untuk mendapatkan perkembangan bagi keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung hingga seumur hidup. Semakin tinggi dalam pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk orang tersebut yang akan menerima informasi. Pendidikan yang tinggi bagi seseorang akan mendapatkan suatu informasi yang baik dari orang maupun media massa.(Fitriani, 2015).

Gambaran Karakteristik Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas didapatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap cuci tangan yaitu sebanyak 87 responden (65,4%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 responden (34,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. (Brilian, 2016) dapat diketahui bahwa menunjukkan hanya 2 orang (2,2%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap cuci tangan pakai sabun dan sisanya 89 orang (97,8%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Menurut (Octa, 2019) bahwa hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang cuci tangan sebesar 70,2% atau 59 orang. Berdasarkan Batasan operasional penelitian, hal tersebut diartikan bahwa masih banyak responden yang mendapatkan skor nilai pengetahuan <56%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar masyarakat RW III kelurahan Pegirian masih belum memahami tentang cuci tangan, padahal cuci tangan adalah salah satu indikator di dalam perilaku hidup bersih dan sehat yang penting untuk dipahami dan dilakukan. Kurangnya pengetahuan ini bisa jadi dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pegirian. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 34,5%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2011) dikatakan bahwa mencuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara luas. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang mencuci tangan hanya dengan air ketika hendak makan dan cuci tangan dengan sabun dilakukan justru hanya setelah makan, padahal tangan adalah media yang membawa kuman penyakit, sehingga mencucinya sebelum makan menggunakan sabun merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit itu sendiri. Mencuci tangan dengan air saja memang lebih umum dilakukan oleh masyarakat namun hal ini terbukti kurang efektif apabila dibandingkan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Dimasa pandemi sekarang ini dinas kesehatan serta pemerintah gencar melakukan penyuluhan terkait pencegahan covid-19 menurut (Fitriani, 2015). Informasi yang diperoleh baik dalam pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan suatu pengetahuan dengan jangka pendek (*Immediate Impact*). Sehingga dapat menghasilkan dalam suatu perubahan dan peningkatan pengetahuan. Dengan hal ini adanya suatu kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan bagi masyarakat tentang informasi baru. Sarana dalam komunikasi misalnya, televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap suatu pembentukan opini dan kepercayaan orang. Karena cuci tangan yang biasa langsung dan lima momen belum diketahui oleh masyarakat di

Gambaran Karakteristik Tingkat Pengetahuan Penggunaan Masker

Berdasarkan distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap penggunaan masker memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 78 responden (58,6%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 55 responden (41,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi, Nabila, 2016) dapat diketahui bahwa menunjukkan sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 46 responden (74,19%) dan sebagian kecil

masyarakat tidak patuh yaitu sebanyak 16 responden (25,81%). Hasil penelitian masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat. Ketidakpatuhan ini disebabkan karena faktor pengetahuan (Wulandari, 2015).

Pengetahuan seseorang dalam suatu objek yang mengandung dua aspek negatif. Maka kedua aspek ini dapat menentukan suatu sikap seseorang terhadap objek tertentu, maka hal ini semakin banyak aspek positif dari objek yang akan diketahui dapat menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

Gambaran Tingkat Pencegahan Penularan COVID

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pencegahan COVID Sebagian besar responden memiliki tingkat pencegahan yang baik yaitu sebanyak 68 responden (51,1%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pencegahan yang kurang sebanyak 65 responden (48,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi, Nabila, 2020) menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan pencegahan dengan kepatuhan masyarakat untuk mencegah penyakit Covid-19. Responden sebagian besar menyatakan pengetahuan baik dan patuh sebanyak 36 responden masyarakat. Menggambarkan bahwa pengetahuan baik dan tidak patuh sebanyak 10 responden masyarakat, sedangkan pengetahuan responden tidak baik dan patuh sebanyak 10 responden masyarakat. Dan untuk pengetahuan responden yang tidak baik dan tidak patuh sebanyak 6 responden masyarakat. sedangkan untuk pengetahuan tidak.

Berdasarkan Pedoman Pencegahan Pengendalian Covid-19 (2020), ternyata Covid-19 dapat ditularkan melalui kontak dekat atau droplet, bukan melalui transmisi udara. Yang paling beresiko terinfeksi yaitu orang-orang yang berhubungan dekat dengan pasien Covid-19 atau perawat ataupun tenaga medis lainnya yang merawat pasien Covid-19. Berdasarkan Pedoman Pencegahan Pengendalian Covid-19 terdapat beberapa langkah-langkah yang paling efektif dimasyarakat, yaitu meliputi : 1).Melakukan kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan pakai sabun, jika tangan tidak terlihat kotor dapat menggunakan hand sanitizer dengan 6 langkah cuci tangan. 2).Hindari untuk menyentuh bagian mata, hidung, dan mulut. 3).Menerapkan etika bersin dan batuk dengan menutup hidung dan mulut menggunakan tissue atau lengan bagian atas, lalu buanglah tissue ke tempat sampah. 4). Gunakan masker medis jika terdapat gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker. 5). Menjaga jarak (minimal 1 meter) dengan orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Dengan Pencegahan COVID

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan mencuci tangan dengan pencegahan COVID didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan pencegahan yang kurang sebanyak 39 responden (29,3%) dan responden yang memiliki tingkat pencegahan yang baik sebanyak 48 responden (36,1%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki pencegahan terhadap COVID kurang sebanyak 26 responden (19,5%) dan responden yang memiliki tingkat pencegahan baik sebanyak 20 responden (15,1%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan *p-value* sebesar 0,271 atau $> 0,05$ yang

artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan mencuci tangan dan pencegahan COVID.

Coronavirus ialah keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya dapat menyebabkan penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga flu yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut yang berat atau seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini dapat menyebar diantara orang-orang melalui tetesan pernafasan seperti batuk dan bersin seseorang. Virus ini dapat bertahan didalam plastic dan stainless steel dalam tiga hari SARS CoV-2 bisa bertahan selama tiga hari atau bertahan dalam aerosol selama tiga jam (Pedoman Umum Covid-19, 2020).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Memakai Masker Dengan Pencegahan COVID

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan memakai masker dengan pencegahan COVID didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan pencegahan yang kurang sebanyak 20 responden (15,0%) dan responden yang memiliki tingkat pencegahan yang baik sebanyak 35 responden (26,3%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki pencegahan terhadap COVID kurang sebanyak 45 responden (33,8%) dan responden yang memiliki tingkat pencegahan baik sebanyak 33 responden (24,8%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p-value sebesar 0,025 atau $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan memakai masker dengan pencegahan COVID. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=0,419$ artinya responden yang memiliki pengetahuan penggunaan masker yang baik mempunyai peluang sebesar 0,419 kali untuk mempunyai pencegahan penularan yang baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berusia < 36 tahun yaitu sebanyak 71 responden (53,4%). Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (57,1%). Sebagian besar responden berpendidikan tinggi atau setara sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi yaitu sebanyak 100 responden (75,2%).
2. Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap mencuci tangan yaitu sebanyak 87 responden (65,4%).
3. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap memakai masker yaitu sebanyak 78 responden (58,6%)
4. Dan mayoritas responden memiliki tingkat pencegahan yang baik terhadap COVID yaitu sebanyak 68 responden (51,1%).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan didapatkan *p-value* sebesar 0,271 atau $> 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan mencuci tangan dan pencegahan COVID.
6. Ada hubungan yang signifikan antara *p-value* sebesar 0,015 atau $< 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan memakai masker dengan pencegahan COVID.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina dan Suryono. (2016). *Pengaruh Due professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, ISSN: 2460-0585. Vol. 5. No. 4 (April 2016).
- Anik (2015) *Cara Mencuci Tangan Yang Benar Dan Steril*. diakses pada 2 maret 2016 dari <http://hallosehat.com/gayahidup/carahidup-sehat/cara-mencuci-tangan-yang-benar-dansteril>.
- Ana. (2015). *Cara mencuci tangan yang benar dan steril*. Diakses pada 2 Maret 2016 dari <http://hallosehat.com/gaya-hidup/cara-hidup-sehat/caramencuci-tangan-yang-benar-dan-steril>.
- Anonim. (2019). *Pengertian Metode Mark Up Pricing*. Diakses pada tanggal 2 September 2019 pukul 07.06 WIB: di <https://temukanpengertian.com/2015/04/pengertian-metode-penetapanharga-mark.html>.
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kusuma . (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta, Trans Info Media.
- Donsu,J,D,T. (2017), *Psikologi Keperawatan* .Yogyakarta ; Pustaka bary press.centakan 1.
- Fitriani NL dan andryani S. (2015). *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan disekolah sd negeri li tanggung apu padalarang kabupaten bandung barat tahun 2015*. Jurnal Pendidikan keperawatan Indonesia. Vol.1. (7-26).
- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014* Jakarta ; Kementrian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*.
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemendes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.
- Kemendes RI (2020), *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Juni 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*, <http://covid19.kemkes.go.id>
- MacIntyre, C.R., & Chughtai, A.A. (2015). *Facemasks for the prevention of infection in healthcare and community settings*. BMJ (Clinical Research Ed.), 350, h694. <http://doi.org/10.1136/bmj.h694>.
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2012). *"Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018) *metodelogi penelitian Kesehatan* . Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam.(2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nuraini Ratna (2020), Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik, <http://indonesia.go.id/narasi>, ddiakses pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 09;30
- Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2015). *Statiska Untuk Penelitian Kesehatan Bandung*: Alpha Beta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Susilo Adityo, Rumende CM, dkk (2020), Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit dalam Indonesia, vol 7, No.1, Maret 2020
- Trossman, S. (2016). *Respirator or procedure mask? Resource available to help nurses, patients stay safe*. Retrieved May 10, 2016, from <http://www.theamericannurse.org/index.php/2016/03/16/respirator-orprocedure-mask/>
- WHO. (2020). *The World Health Organization Declared The Coronavirus Outbreak A Global Public Health Emergency*.